

Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 tahun



Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan Nasional
Tahun 2011

Milik Negara
Tidak Diperjualbelikan





MENGASAH KECERDASAN

Di Usia 0–2 Tahun

Dra. S.R.R.Pudjiati,M.Si
Alzena Masykouri, M. Psi





Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik: sehat, ceria, dan cerdas. Untuk mempersiapkan masa depan anak, ibu-ayah harus melakukannya sejak dini. Pengasuhan anak sebenarnya adalah suatu kegiatan alami yang telah dijalani manusia sejak awal adanya kehidupan. Namun di masa sekarang, tuntutan akan keahlian atau keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang semakin berkembang. Sebagai orangtua, kita pun berusaha agar ananda memiliki keterampilan yang membuatnya dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Buku berseri ini bertujuan agar ibu-ayah dapat memahami aspek perkembangan anak pada enam tahun pertama kehidupannya. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan ibu-ayah dapat mendampingi dan menyediakan lingkungan yang lebih baik untuk anak mengembangkan kemampuannya. Terdapat empat aspek utama perkembangan anak yang dibahas dalam serial buku ini, yaitu: aspek gerakan kasar dan gerakan halus, bahasa, kecerdasan, dan sosial-emosi. Setiap aspek perkembangan memiliki keterkaitan satu sama lain. Pemahaman yang menyeluruh dan seimbang terhadap aspek perkembangan akan lebih berguna dibandingkan hanya berpusat pada satu aspek saja. Setiap kegiatan yang diberikan di dalam buku ini bisa berdampak pada beberapa aspek dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak.

Ibu dan ayah dapat memahami setiap aspek perkembangan sesuai dengan usia anak. Khusus pada buku ini akan dibahas mengenai aspek kognisi pada anak usia 0 sampai



2 tahun. KOGNISI dikenal juga dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Setiap anak memiliki kemampuan kecerdasannya masing-masing.

Penting diingat, tujuan utama memahami tahap perkembangan anak adalah agar kita dapat memberikan perangsangan secara tepat, dengan berbagai cara dan variasi. Untuk itu, ibu dan ayah dituntut kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang merangsang perkembangan anak. Contoh kegiatan yang ada di dalam buku ini dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan masing-masing anak. Setiap anak adalah unik dan kita harus dapat memahami keunikannya. Hindari memaksa anak melakukan kegiatan yang barangkali belum dikuasainya. Apalagi bila ibu dan ayah merasa bahwa anak lain yang seusia dengan anak sudah dapat melakukannya. Bila anak belum dapat melakukan kegiatan yang dirangsangkan atau terlihat belum tertarik, cobalah kegiatan yang sama beberapa kali dengan diberi rentang waktu.

Di dalam pembahasan mengenai aspek kecerdasan, buku ini akan memberikan contoh perangsangan dan kemampuan yang dapat dikuasai anak pada usia 0 sampai 2 tahun. Penjelasan tersebut tidak bersifat kaku atau suatu keharusan. Ingat, setiap anak adalah unik dan hasil dari perangsangan dapat berbeda antar-anak.



PERKEMBANGAN KECERDASAN DI USIA 0—2 TAHUN

Perkembangan anak di tahun-tahun pertama kehidupannya sangat menakjubkan. Sejak lahir, anak sudah menjadi pemelajar yang aktif. Ia sudah memiliki rasa ingin tahu dan ingin memahami semua yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika ia sudah bisa bergerak (merangkak, berjalan, bahkan berlari), area jelajahnya semakin luas. Ia pun mulai memahami lingkungannya melalui hubungannya dengan anak lain. Di usia balita, rasa ingin tahu dan haus akan pengetahuan makin tak terbendung. Setiap hari sejak lahir anak terus mengembangkan pemahamannya.

Peran ibu dan ayah sangat dibutuhkan oleh ananda untuk mengembangkan seluruh kemampuannya itu. Kasih sayang, perhatian, dan perangsangan yang ibu-ayah berikan akan membuat ananda tumbuh dan berkembang dengan baik (optimal). Setiap hari ananda menghadapi tantangan baru, sehingga dibutuhkan dukungan dan perangsangan dari ibu-ayah untuk membantunya mengatasi setiap tantangan tersebut agar ia menjadi cerdas.



Nah, untuk mengembangkan kecerdasannya itu, anak melakukannya dengan cara bermain. Tidak peduli apa bentuk mainannya, kenyataannya ia bergaul dengan lingkungannya dan belajar banyak hal baru. Bagi anak, setiap pengalaman baru membawanya ke penemuan-penemuan yang menyenangkan. Meskipun bagi kita, orang dewasa, kegiatan yang dianggap anak menarik bisa jadi membosankan. Contoh, kegiatan mengeluarkan belanjaan dari kantong belanja ternyata bisa menjadi kegiatan yang sangat menarik bagi anak sehingga ia melakukannya berulang-ulang kali. Dia mencoba segala sesuatu yang dilihatnya dan mengembangkan keterampilannya dari hari ke hari.

Perlu diketahui, kecerdasan seorang anak bersumber dari dua hal utama. Pertama, faktor bawaan. Tidak hanya ciri-ciri fisik saja yang dimiliki anak dari ibu-bapaknya, tetapi juga kecerdasan. Kedua, faktor belajar. Kita sepakat, bayi dan anak belajar melalui pengalamannya. Oleh karena itu, kualitas kecerdasannya sangat bergantung pada pengalaman belajar yang ia dapat di usia dini. Itulah sebabnya perangsangan yang ibu-ayah berikan dan kegiatan bermain yang dilakukannya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya.

Anak akan belajar paling baik dalam suasana tenang dan santai. Jika ibu-ayah bersikap cemas atau tidak peduli, maka kondisi tersebut akan memengaruhi semangat anak untuk belajar. Bermain dan belajar harus menyenangkan bagi semua orang yang terlibat.



PERANGSANGAN KECERDASAN BERDASARKAN TAHAPAN USIA ANAK

A. USIA 0—3 BULAN

Meskipun kegiatan sehari-harinya adalah tidur dan menangis, anak sebenarnya sudah siap untuk mengenali lingkungannya. Ia akan menatap penuh rasa ingin tahu dan mencoba untuk memahami.

- **Luangkan waktu untuk bermain dan belajar kapan pun sempat.**

Anak belajar ketika ia sedang bermain dengan ibu-ayah ataupun ketika ia sedang bermain sendiri. Pada rentang usia ini, anak masih sangat bergantung pada ibu-ayah untuk menciptakan permainannya. Ibu-ayah dapat mengajak ananda bercakap-cakap.

- **Beri kesempatan anak bermain sendiri.**

Anak adalah pemelajar yang aktif. Meski usianya masih sangat muda, apa pun yang ibu-ayah lakukan dengannya akan sangat berarti baginya. Ia akan memahami dengan caranya sendiri. Ia tidak hanya berbaring secara pasif dan tidak menyadari apa yang terjadi di sekitarnya.



Berikan kesempatan pada anak untuk bermain sendiri dengan jari-jarinya atau sekadar mengamati lingkungan sekitarnya.

- **Biarkan anak mengulang-ulang permainan/mainan yang sama.**

Anak senang memainkan permainan atau mainan yang sama berulang-ulang kali. Jangan khawatir ia akan bosan, karena setiap kali ia memainkannya, ia akan memerhatikan dan belajar dengan berbagai macam cara.





B. USIA 4—6 BULAN

Perubahan yang tampak pada usia ini adalah keinginan belajarnya yang lebih menantang. Hal ini ditunjang oleh kemampuan fisiknya yang main berkembang, seperti anak mampu tengkurap dan duduk. Anak juga mampu meraih dan menggenggam.

- **Biarkan anak bermain sambil duduk.**

Meskipun anak juga memainkan mainan yang sama ketika ia berbaring, namun ia mendapatkan pengalaman berbeda di saat duduk. Berbagai posisi tubuh membantunya untuk menggunakan tangan dan kaki dengan berbagai cara.

- **Berikan mainan yang sesuai usianya.**

Perhatikan usia yang tertera pada bungkus mainan. Tak ada gunanya memberikan mainan yang diperuntukkan anak lebih besar, karena anak usia ini juga tidak akan tahu apa yang harus dilakukan dengan mainan itu. Perhatikan juga keamanannya, apakah mainan itu mengandung benda-benda kecil yang mungkin dapat tertelan atau membahayakan ananda.





- **Sediakan mainan yang memberikan “reaksi”.**

Maksudnya, mainan yang bila digerakkan atau dimainkan bisa berbunyi atau bergoyang.

- **Biasakan melakukan kegiatan dengan tahapan yang rutin.**

Hal ini berguna untuk mengembangkan kemampuan memperkirakan suatu kejadian. Contoh, ketika akan mandi, ajak anak melihat ibu-ayah menyiapkan pakaiannya, kemudian membuka pakaian, membasahi tubuh, menggosok tubuh dengan sabun, membilas tubuh, dan mengeringkan tubuh dengan handuk, lalu berpakaian. Ketika anak sudah mengenali rutinitas ini, ia akan menunjukkan reaksi antisipasi terhadap kejadian yang berlangsung selanjutnya.

C. USIA 7—9 BULAN

Anak sudah mampu merangkak sehingga ia dapat bergerak sendiri untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Lingkungan belajarnya menjadi lebih luas dan ia dapat menemukan tempat-tempat menarik di sekitarnya. Meskipun demikian, anak juga masih senang bermain dengan mainan-mainan lamanya, mungkin dengan cara bermain yang berbeda. Kalau sebelumnya ia menggunakan bola untuk dijatuhkan, sekarang ia menyadari bahwa bola bisa dipantulkan ke tembok atau digelindingkan. Jadi anak bisa mempelajari banyak hal baru melalui mainan-mainan lamanya.

- **Beri kebebasan.**

Jangan membatasi anak untuk bergerak, beri kebebasan kepadanya untuk menjelajahi dunia di sekitarnya. Tentu saja, faktor keamanan harus selalu diperhatikan. Ia



harus tetap berada di bawah pengawasan ibu-ayah. Jika ia memasuki wilayah yang tidak aman, dengan lembut pindahkan ia ke wilayah yang aman.

- **Bermain dengan cermin.**

Anak sangat tertarik melihat bayangan di cermin meskipun ia tidak mengetahui secara pasti siapa yang dilihatnya. Dia akan lebih takjub dan senang jika melihat ibu-ayah juga ada di dalam cermin.

- **Bermain ketika makan.**

Beri kesempatan pada anak untuk makan sendiri. Apalagi jika makanannya memiliki bentuk dan tekstur yang bervariasi. Warna juga menarik anak untuk memerhatikan dan menggunakannya sebagai alat untuk belajar.



- **Bermain dengan daya ingat.**

Sembunyikan mainan yang sedang dimainkannya di belakang punggung ibu-ayah dan minta anak mencarinya. Coba tunjukkan tangan ibu-ayah dari balik punggung tanpa membawa mainan. Lihatlah, ananda akan merangkak ke arah punggung ibu-ayah untuk mencari mainannya.

- **Belajar di pasar/warung/toko.**

Ketika ibu-ayah berbelanja, ajak anak melihat-lihat barang-barang yang disediakan. Dia akan belajar banyak dari apa yang dilihatnya sepanjang acara belanja. Jangan terlalu mendekati rak untuk menghindari tangan mungilnya mengambil benda-benda di rak. Jangan lupa untuk mengajak ananda bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sedang ibu-ayah lakukan.

D. USIA 10—12 BULAN

Saat ini anak menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Ia dapat bermain dengan satu mainan secara saksama. Kemampuan menjelajahnya semakin berkembang baik sehingga ia bisa belajar lebih banyak.

- **Simpan mainan kejutan.**

Bukan mainan yang mengejutkan, tapi adakalanya anak bosan dan rewel. Itulah saatnya anak mendapatkan kejutan dengan mainan yang sudah lama tidak dilihatnya, namun masih menarik untuk dimainkannya.

- **Menyebutkan anggota tubuh.**

Pegang tangan anak dan goyangkan secara lembut



sambil berkata, “tangan”. Lakukan juga dengan kaki, telinga, hidung, mulut, dan perut. Anak akan belajar menghubungkan kata dengan bagian tubuh yang sesuai.

- **Melanjutkan rutinitas.**

Pada tahapan sebelumnya, anak belajar mengenali rutinitas. Sekarang ibu-ayah dapat melibatkannya untuk menebak apa yang akan terjadi selanjutnya. Lakukan rutinitas bersama, kemudian berhenti dan tunggu apa yang akan ia lakukan untuk melanjutkan rutinitas tersebut.

- **Gunakan benda-benda yang aman.**

Tidak harus mahal, gunakan saja barang-barang yang ada di rumah. Yang penting, ibu-ayah yakin bahwa barang tersebut aman.





E. USIA 13—18 BULAN

Mendekati usia 18 bulan, anak menampilkan kemampuan berpikir yang menakjubkan. Ia mulai dapat berpikir sendiri dan memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapinya. Kemampuannya untuk mengingat juga berkembang. Ia mengingat tempat meletakkan mainan, misalnya, atau jenis kendaraan keluarga dekat. Kemampuannya untuk memusatkan perhatian juga makin berkembang. Ia dapat bermain dalam jangka waktu yang lebih panjang secara mandiri.

- **Kembangkan kemampuan imajinasinya.**

Bacakan cerita dengan ekspresi wajah yang menarik untuk mengembangkan daya khayalnya. Ibu-ayah juga bisa bermain pura-pura dengan ananda, seperti masak-masakan, polisi-polisian, atau sekadar menjadi harimau. Anak akan sangat menikmatinya dan berlatih untuk menampilkan reaksi seperti yang dilihatnya.

- **Beri kesempatan pada anak untuk berlatih kegiatan praktis.**

Seperti membereskan mainan atau mengenakan sepatu. Selain untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, keterampilan ini juga mengembangkan kemampuan anak untuk mengatur perilakunya.

- **Berikan saran untuk cara bermain yang lain.**

Anak mungkin dapat membuat bola dari plastisin. Ibu-ayah dapat menyarankan dan memperlihatkan bahwa plastisin dapat dibuat menjadi gelang atau dipotong-potong. Atau, ketika anak bermain mobil-mobilan hanya dibariskan saja, tunjukkan bahwa mobil-mobilan dapat berjalan sambil berhenti di beberapa tempat.



- **Mengenal anggota tubuh.**

Di tahapan usia sebelumnya anak belajar mengenali anggota tubuh. Sekarang cobalah tunjuk salah satu anggota tubuh pada boneka atau pada dirinya sendiri dan minta anak menyebutkannya.

- **Bermain air.**

Ketika sedang mandi atau dalam kesempatan lain, biarkan anak bermain air. Berikan cangkir atau gelas plastik yang dapat digunakannya untuk bermain mengisi dan menuang air. Dari sini anak akan belajar apa itu yang disebut “kosong” dan apa itu yang dikatakan “penuh”.

- **Beri kesempatan.**

Ibu-ayah bisa jadi gemas memerhatikan anak berusaha menyusun puzzle (mainan kepingan gambar). Ia tampak begitu berusaha, tetapi selalu salah. Sabar. Anak memerlukan waktu untuk mencoba berbagai macam kemungkinan cara menyelesaikannya.

F. USIA 19—24 BULAN

Anak senang bermain dengan benda-benda yang mengotori tangannya, seperti pasir, plastisin, cat air, atau sekadar bermain air. Kegiatan ini merupakan pengalaman yang menyenangkan dan amat bermanfaat bagi anak. Biarkan ia bermain dan berikan informasi-informasi baru yang bisa ia lakukan, misalnya membuat garis atau jalan di pasir atau menggambar bebas dengan cat air di kertas bekas kalender dinding. Kegiatan yang melibatkan kemampuan mengingatnya juga bisa dilakukan. Minta anak mencari bola atau mengambilkan gelas dari atas meja. Lakukan secara menyenangkan tentunya, agar anak merasa senang dan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.



- **Libatkan dalam percakapan.**

Dengan bercakap-cakap, ibu-ayah sebenarnya merangsang kemampuan berpikirnya dan ini sangat baik untuk mengembangkan kecerdasannya. Topik percakapan juga dapat berupa pengalaman yang telah dilakukan di hari kemarin.

- **Kurangi gangguan.**

Ibu-ayah dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian dengan mengurangi gangguan ketika ia bermain. Contoh, matikan televisi ketika ia bermain dan singkirkan beberapa mainan yang tidak ia mainkan.





- **Beri dukungan.**

Anak belajar dengan cara “coba-salah” dan hal ini kadang kala menyebabkannya frustrasi. Selalu berikan semangat ketika ia tidak berhasil menyelesaikan tugasnya.

- **Mintalah penjelasan sebelum anak melakukan sesuatu.**

Ketika ibu-ayah melihat anak menyusun balok-baloknya, tanyakan apa yang ingin dibuatnya.

- **Belajar mengelompokkan.**

Ibu-ayah dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengelompokkan dengan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Benda-benda yang ia pahami untuk dikelompokkan biasanya berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, seperti mainan, pakaian, minuman, dan makanan.





PESAN UNTUK AYAH-BUNDA

Segala kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari dapat menjadi perangsangan baginya. Perhatikan untuk tidak merangsang anak secara berlebihan dan tetap berikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri. Kegiatan bermain merupakan pekerjaan bagi anak, karena melalui bermain anak mendapatkan pengalaman dan mengembangkan kecerdasannya.

Ketika anak mempelajari keterampilan baru, biarkan ia mencoba melakukannya sendiri, kemudian alihkan ke permainan lain sebagai selingan, setelah itu kembali mencoba keterampilan yang hendak dipelajari. Berikan variasi mainan dan biarkan anak mencoba segala macam cara untuk bermain. Yang paling penting, ikutlah bermain bersama anak.

Selamat bersenang-senang dengan si buah hati!



Sumber Bacaan :

- Beyond Toddlerdom : Keeping five to twelve year olds on the rails, oleh Vermilion C, Penerbit : Green, Tahun 2000
- Bright Start oleh R. C. Woolfson, Penerbit : Hamlyn, Tahun 2003
- Child Development and Education, oleh Teresa M. McDevitt dan Jeanne Ellis Ormrod, Penerbit : Merrill Prentice Hall, Tahun 2002
- Guide to Understanding Your Child : Healthy Development from Birth to Adolescence, oleh Linda. C Mayes dan Donald J. Cohen, Penerbit : Little Brown, Tahun 2002.
- Teach Your Child : How to discover and enhance your child's potential oleh Mirriam Stoppard, Penerbit : Kindersley, Tahun 2001.
- Your Child's Development : from birth to adolescence, oleh Richard Lansdown. Marjorie Walker, Penerbit : Frances Lincoln, Tahun 1996.





Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan Nasional
Tahun 2011